



ELSE (Elementary  
School Education  
Journal)



This is an open access article  
under the [Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

### \*Correspondence:

Wahyureni Andi

Susilowati

[24010855033@mh  
s.unesa.ac.id](mailto:24010855033@mh.s.unesa.ac.id)

**Received:** 17-12-2024

**Accepted:** 27-02-2025

**Published:** 28-02-2025

### DOI

[http://dx.doi.org/10.30  
651/else.v9i1.24927](http://dx.doi.org/10.30651/else.v9i1.24927)

# Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Peran Komunitas Belajar Intrasekolah dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

**Wahyureni Andi Susilowati<sup>1\*</sup>, Wahyu Sukartiningsih<sup>2</sup>, Hitta Alfi Muhimmah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komunitas belajar intra sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di Sekolah Dasar Negeri Rejomulyo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar intra sekolah berperan penting dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai aspek, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, peningkatan kolaborasi antar guru, serta peningkatan motivasi dan kepemimpinan guru. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan komunitas belajar intra sekolah ini, yaitu keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan kurangnya dukungan dari pihak terkait. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dasar untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka melalui peran komunitas belajar intrasekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi dengan cara meningkatkan kapasitas guru, mengembangkan budaya kolaborasi, memanfaatkan IPTEK, dan mengevaluasi serta merefleksi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Komunitas Belajar Intrasekolah; Pembelajaran Berdiferensiasi

## Abstract

This study aims to analyze the implementation of intra-school learning communities in improving the quality of differentiated learning in Elementary Schools. This study uses a qualitative approach with a case study design at Rejomulyo State Elementary School. Data collection techniques in this study were carried out through observation, in-depth interviews, and document analysis. The results of the study indicate that intra-school learning communities play an important role in optimizing differentiated learning through various aspects, namely increasing teacher knowledge and skills, increasing collaboration between teachers, and increasing teacher motivation and leadership. However, there are several challenges in implementing this intra-school learning community, namely time constraints, lack of resources, and lack of support from related parties. This study provides recommendations for elementary schools to implement the implementation of the independent curriculum through the role of intra-school learning communities in optimizing differentiated learning by increasing teacher capacity, developing a culture of collaboration, utilizing science and technology, and evaluating and reflecting to make continuous improvements and developments.

**Keywords:** Independent Curriculum; Intraschool Learning Community; Differentiated Learning

## PENDAHULUAN

Penerapan program di Indonesia telah mengalami beberapa modifikasi dan penyesuaian karena kondisi yang berubah dan tuntutan sosial yang memerlukan hasil persaingan di tingkat nasional dan internasional (Mulyati et al., 2024). Fenomena serupa terjadi pada implementasi program pendidikan, di mana perubahan kurikulum menjadi bagian dari dinamika pendidikan. Perubahan ini mempengaruhi metode pembelajaran dan lingkungan pendidikan dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan (Ariyanti & Hidayat, 2023). Perubahan sosial budaya, ekonomi, politik, dan teknologi mempengaruhi kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara (Fatimah et al., 2023), sehingga kurikulum harus selalu relevan dan efektif dalam mendukung kemajuan pendidikan. Pengembangan kurikulum penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang tinggi dan relevan dengan tuntutan zaman serta perubahan kebutuhan masyarakat (Putri et al., 2024). Kurikulum yang terus diperbarui dapat membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi masa depan dan memenuhi standar global yang berkembang.

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini ditetapkan secara resmi oleh Mendikbudristek (2024) pada Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Hal ini ditujukan untuk memperkuat sistem pendidikan Indonesia agar lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Achmad et al., 2022). Merdeka belajar mendorong kebebasan berpikir bagi pendidik dan siswa, membentuk karakter spiritual yang mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang beragam (Tanjung et al., 2023), sehingga konsep ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif (Aisyah et al., 2023). Guru

memiliki fleksibilitas dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan potensi siswa, sedangkan siswa didorong untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan kemampuan mereka sendiri, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Guru adalah kunci penentu kemajuan dan kualitas pendidikan (Rini & Sukartiningsih, 2021). Selain peran guru, media pembelajaran yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai, serta fasilitas yang baik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengoptimalkan potensi, inovasi, dan kreativitas siswa dan guru. Namun, implementasinya perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa, mengingat perbedaan tingkat kesiapan, minat, keterampilan, dan metode belajar mereka. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mengakui potensi, minat, bakat, dan gaya belajar setiap anak (Hasanah & Sukartono, 2024). Sehingga, setiap siswa mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai untuk berkembang optimal. Modifikasi proses atau kegiatan pembelajaran di kelas memungkinkan guru mengadaptasi metode pengajaran menjadi lebih efektif sesuai dengan keunikan setiap siswa, meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan bernalar serta berpikir kritis mereka (Anggraini et al., 2024; Marisa et al., 2024).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Rejomulyo sejak tahun 2022 masih menemui tantangan, terutama kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi yang berkualitas. Meskipun diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru memiliki pengetahuan terbatas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan enggan mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran mereka (Kovtiuh, 2017). Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti waktu, keuangan, dan personel juga menghambat implementasi Kurikulum Merdeka (Wuwur, 2023).

Untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, dibutuhkan sumber daya yang memadai, yang sering menjadi kendala (Umayrah & Wahyudin, 2024). Adapun tantangan besar yang dialami guru yaitu saat melaksanakan beragam ide dalam memenuhi kebutuhan semua siswa di kelas (Pebriyanti, 2023). Guru harus mempertimbangkan keberagaman gaya belajar, keterampilan, dan minat siswa. Akan tetapi, masih banyak guru yang sudah nyaman dengan metode pengajaran konvensional dan takut perubahan, sehingga kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Hilmiyah et al., 2023). Sehingga, adanya dukungan dan pelatihan intensif bagi guru merupakan hal yang sangat penting untuk mengatasi tantangan ini agar mereka dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Dalam menghadapi kendala implementasi pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan solusi efektif melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru, seperti komunitas belajar intrasekolah. Ditjen GTK (2023) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 tentang Optimalisasi Komunitas Belajar, menyerukan setiap satuan pendidikan memiliki komunitas belajar berbasis siklus inkuiri, mirip dengan Profesional Learning Community (PLC) oleh Richard Dufour (Ferayanti et al., 2023). Komunitas ini bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi berkualitas, melalui kolaborasi efektif antara guru dan kepala sekolah serta berbagi pengalaman, diskusi strategi pengajaran, dan pelatihan relevan (Rini et al., 2023). Komunitas ini juga menjadi tempat bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan, memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan pendampingan langsung, mendukung pertumbuhan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (Khairiyah et al., 2023).

Komunitas belajar intrasekolah di SDN Rejomulyo mendorong pengembangan pribadi guru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi yang berkualitas. Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka melalui peran komunitas belajar intrasekolah, memberikan

wawasan kepada guru dan kepala sekolah tentang optimalisasi kualitas pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mencapai hasil belajar optimal. Pentingnya penelitian ini juga dikuatkan adanya survei dari BBGP Jawa Timur (2024) yang menemukan bahwa SDN Rejomulyo merupakan salah satu bagian dari empat (25%) SD di Kecamatan Panekan yang berhasil menerapkan komunitas belajar intrasekolah sesuai prosedur dan merefleksikannya sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komunitas belajar di sekolah dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Metode kualitatif sangat menekankan pada pengamatan fenomena secara langsung dan analisis makna secara mendalam (Wibisono, 2019). Studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap suatu sistem yang terus berkembang (Assyakurrohim et al., 2023). Proses ini mencakup pengumpulan data terperinci dari berbagai sumber informasi penting. Semua informasi ini kemudian dianalisis dalam konteks yang spesifik untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai sistem tersebut.

Penelitian ini mengumpulkan data secara langsung dan menghindari pengulangan informasi, sehingga subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SDN Rejomulyo. Guru kelas V ini menjadi sumber data atau informan karena perannya yang aktif dalam kegiatan komunitas belajar intrasekolah di SDN Rejomulyo serta sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi selama 2 tahun. Sedangkan siswa kelas V ini karena tergolong siswa dengan jumlah terbanyak di SDN Rejomulyo untuk tahun ajaran 2024/2025 ini. Akan tetapi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru tersebut terhadap siswa masih perlu ditingkatkan lagi

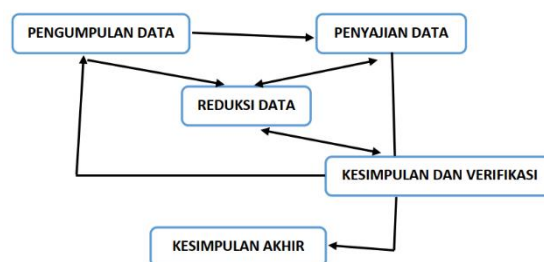
untuk mencapai optimal atau berkualitas dan hasil belajar siswa yang lebih baik dan merata. Berikut alur penelitian kualitatif dalam penelitian ini:



**Gambar 1.** Alur Penelitian Kualitatif

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini bertindak sebagai ujung tombak dalam pengumpulan data. Peneliti terlibat secara langsung dalam lapangan untuk mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan. Sehingga, teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen. Pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang representatif tentang peran komunitas belajar intrasekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Lembar observasi digunakan dalam rangka memperoleh data dari observasi partisipatif pada saat kegiatan komunitas belajar intrasekolah dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk memandu wawancara semi terstruktur kepada seluruh anggota komunitas belajar dan guru sebagai sumber data terkait pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas untuk menggali informasi yang relevan. Lembar dokumentasi digunakan untuk mencatat data yang dihasilkan berdasarkan dokumen-dokumen yang dikumpulkan.

Adapun prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman, yaitu teknik analisis data yang meliputi tiga alur atau tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Murdiyanto, 2020). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Model Interaktif Komponen dan Analisis Data

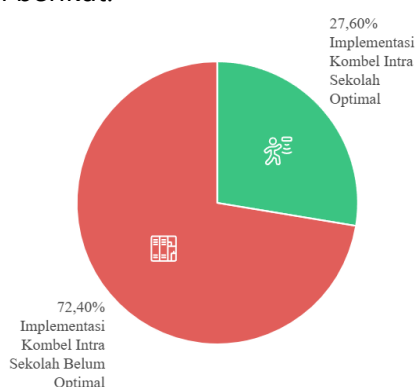
Data yang dianalisis bertujuan untuk mendapatkan data tambahan terkait peran komunitas belajar intrasekolah dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Analisis data melibatkan pengelompokan temuan-temuan utama, identifikasi pola-pola, dan interpretasi terhadap hasil observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Sehingga, hal ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman menyeluruh tentang peran komunitas belajar intrasekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

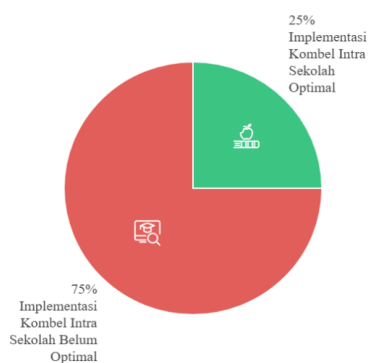
SDN Rejomulyo merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Magetan yang telah menerapkan komunitas belajar intrasekolah dan pembelajaran berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Penerapan komunitas belajar intrasekolah yang ada di SDN Rejomulyo ini baru berjalan selama satu tahun lebih mulai dari tahun 2023 yang lalu. Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan di SDN Rejomulyo telah dilaksanakan mulai dari dua tahun yang lalu seiring dengan berjalannya Implementasi Kurikulum Merdeka hingga saat ini. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil survei dari update Kondisi Komunitas Belajar Dalam Sekolah Wilayah

Provinsi Jawa Timur terkini per tanggal 11 November 2024, khususnya Kabupaten Magetan yang menyatakan bahwa sebesar 27,6% satuan pendidikan dasar di Kabupaten Magetan telah melaksanakan penerapan komunitas belajar dengan optimal dan telah merefleksikannya. Selebihnya, sebesar 72,4% belum melaksanakan penerapan komunitas belajar dengan optimal. Update data ini dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 3.** Update Kondisi Komunitas Belajar Dalam Sekolah Wilayah Kabupaten Magetan (per tanggal 11 November 2024)

Adapun kondisi di lingkup yang lebih kecil, yaitu di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sendiri, hasil survei update data BBGP Jawa Timur (2024) dinyatakan bahwa satuan pendidikan dasar yang telah memanfaatkan penerapan komunitas belajar dengan optimal dan merefleksikannya sebesar 25%. Selebihnya, sebesar 75% belum memanfaatkan penerapan komunitas belajar dengan optimal. Kondisi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

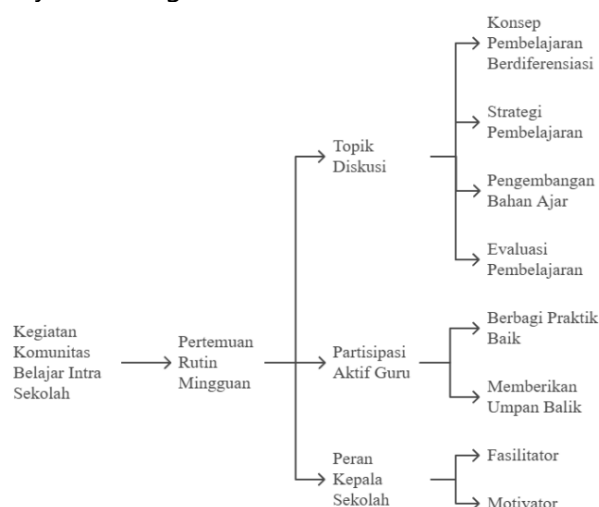


**Gambar 4.** Update Kondisi Komunitas Belajar Dalam Sekolah Wilayah Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan (per tanggal 11 November 2024)

Dengan adanya update Kondisi Komunitas Belajar Dalam Sekolah yang dilakukan oleh BBGP Jawa Timur ini menjadi bukti bahwa peran komunitas belajar di dalam satuan pendidikan, khususnya di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan belum dilaksanakan dengan optimal. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku bagi SDN Rejomulyo, karena di satuan pendidikan dasar ini sudah menerapkan pelaksanaan komunitas belajar intrasekolah sesuai prosedur dan telah merefleksikannya. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana peran komunitas belajar intrasekolah yang sudah berjalan hingga dapat mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru sebagai anggota komunitas di dalam kelasnya, khususnya guru kelas V yang aktif dalam kegiatan komunitas dalam rangka meningkatkan kemampuannya terkait pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subyek penelitian yang diambil berdasarkan teknik purpose sampling yaitu seluruh anggota komunitas sebagai populasinya dan guru beserta siswa kelas V SDN Rejomulyo sebagai sampelnya. Hal ini dikarenakan agar mendapatkan data yang lebih mendalam serta tidak terjadi pengulangan informasi.

Secara garis besar, siklus penerapan komunitas belajar intrasekolah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 5.** Siklus Penerapan Komunitas Belajar Intrasekolah

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan pendekatan yang komprehensif dalam penelitian kualitatif. Kombinasi dari ketiga teknik ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh kaya dan terperinci, sehingga dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung fenomena yang terjadi di lapangan terkait kegiatan komunitas belajar intrasekolah dan proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas V berjalan. Pada kegiatan komunitas belajar intrasekolah, didapatkan hasil observasi yaitu (1) frekuensi pertemuan dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali; (2) materi diskusi mencakup konsep pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan evaluasi pembelajaran; (3) guru aktif berdiskusi, berbagi praktik baik, dan saling memberikan umpan balik; serta (4) kepala sekolah memiliki peran sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan komunitas belajar. Sedangkan pada proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru beserta siswa kelas V sebagai sampel menunjukkan hasil bahwa (1) guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa seperti pembelajaran kelompok, pembelajaran individual, dan pembelajaran berbasis proyek; (2) guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam; serta (3) guru melakukan penilaian yang beragam untuk memantau kemajuan belajar siswa

Wawancara memberikan informasi mendalam dari perspektif partisipan. Pada tahap ini, dilakukan secara mendalam kepada guru kelas V dan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa terjadi pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi. Guru merasa lebih memahami prinsip, strategi, dan teknik pembelajaran berdiferensiasi yang efektif berkat komunitas belajar intrasekolah. Guru juga lebih percaya diri dalam menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Selain itu, pengembangan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi semakin terasah, yang ditandai dengan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran berkualitas, memilih strategi yang tepat, dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Guru juga mengungkapkan bahwa mengelola kelas dan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam semakin terasa mudah.

Sementara itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa kolaborasi antar guru dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi semakin baik. Guru merasa lebih mudah berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berkualitas, serta saling mendukung dan memotivasi dalam menghadapi tantangan. Kepala sekolah juga mencatat peningkatan motivasi dan komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru merasa lebih termotivasi dan berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta merasa lebih puas dan bahagia dalam menjalankan tugas mengajar karena dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Pada tahap dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa laporan hasil refleksi guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pedoman dokumentasi komunitas belajar intrasekolah. Dokumen ini mengandung data tertulis yang mencakup pemahaman, kemampuan, dan motivasi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan. Hasil dari dokumen ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya dalam kelas, pengembangan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan masing-masing

siswa, serta motivasi yang lebih tinggi dari guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berkualitas.

## **Pembahasan**

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunitas belajar intrasekolah berdampak positif terhadap optimalisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dapat diinterpretasikan melalui beberapa aspek yaitu:

### **1. Peningkatan pemahaman konsep**

Dengan adanya Komunitas belajar intrasekolah dapat memberikan ruang bagi guru agar saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Melalui diskusi dan saling berbagi praktik baik, guru dapat memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi secara mendalam, termasuk prinsip-prinsip, strategi, dan teknik atau metode yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa interaksi sosial dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu. Teori belajar sosial merupakan sebuah pendekatan dalam psikologi yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial (Warini et al., 2023). Dengan adanya penerapan teori belajar sosial pada peran komunitas belajar intrasekolah ini, maka individu sebagai guru atau anggota komunitas tidak hanya menggunakan pengalaman pribadi sebagai bahan belajar, tetapi juga belajar dari pengalaman orang lain atau rekan sejawat yang berbagi praktik baik dan hasil belajar yang diperoleh melalui tindakan mereka.

### **2. Peningkatan kemampuan guru**

Komunitas belajar intrasekolah sebagai wadah bagi guru untuk berkolaborasi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih berkualitas. Guru dapat saling membantu dalam menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar, memilih strategi yang tepat, dan mengembangkan modul ajar

yang sesuai dengan keragaman kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan berbagi pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam hal pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi yang berkualitas. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kolaboratif yang melibatkan diskusi dan simulasi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan guru (Siswati et al., 2023). Sehingga, dengan adanya kolaborasi dalam komunitas belajar intrasekolah melalui berbagi pengalaman dan strategi, guru dapat saling belajar dan mengadopsi praktik terbaik yang dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan efektivitas pembelajarannya.

### **3. Peningkatan kolaborasi antar guru**

Komunitas belajar intrasekolah mendorong guru untuk berkolaborasi dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berkualitas. Guru dapat saling berbagi ide, sumber dan bahan belajar, serta pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas belajar intrasekolah dapat membangun budaya positif yang saling berkolaborasi dan mendukung antar guru atau anggota komunitas. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa melalui komunitas belajar intrasekolah, guru dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik terkait implementasi disiplin positif, sehingga dengan adanya kolaborasi dalam komunitas belajar intrasekolah yang membahas implementasi disiplin positif memungkinkan para guru untuk saling mendukung dan memperkuat pemahaman mereka dan dapat diterapkan secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan siswa (Putikadyanto et al., 2024). Dengan adanya peningkatan kolaborasi antar guru ini, maka sekolah dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang lebih inklusif, responsif, dan mendukung bagi seluruh siswa.

### **4. Peningkatan motivasi dan komitmen**

Melalui komunitas belajar intrasekolah, guru dapat saling memotivasi dan mendukung satu

sama lain dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berkualitas. Dukungan dan apresiasi dari rekan sejawat dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berkualitas di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas belajar intrasekolah dapat memberikan rasa memiliki, penghargaan, dan dukungan yang dapat meningkatkan motivasi dan komitmen seluruh guru sebagai anggota komunitasnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui peran komunitas belajar intrasekolah di SDN Rejomulyo terbukti hasil yang signifikan dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi. Komunitas belajar intrasekolah menjadi platform bagi guru dalam satu sekolah untuk saling belajar, berbagi pengalaman, dan mengembangkan diri secara profesional. Komunitas belajar intrasekolah juga membantu guru memahami konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, meningkatkan kolaborasi antar guru, dan mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan terkait: (1) pengadaan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi melalui komunitas belajar, baik di dalam sekolah, antarsekolah, maupun daring; (2) membangun atau mengembangkan budaya kolaborasi yang kuat di antara guru agar komunitas belajar dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan; (3) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah proses belajar mengajar dan kolaborasi dalam komunitas belajar; dan (4) melakukan evaluasi dan refleksi berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan peran komunitas belajar intra sekolah untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 5685–5699.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Aisyah, H., Wiryanto, & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4895–4901.  
<https://doi.org/10.23969/JP.V8I1.7831>
- Anggraini, D., Murjainah, M., & Heryanto, A. (2024). Students' Learning Activities in Social Studies Using the Differentiated Learning Model in Fifth-Grade Elementary School. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 29–35.  
<https://doi.org/10.26740/EDS.V8N1.P29-35>
- Ariyanti, R., & Hidayat, M. T. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Karangjati. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15–18.  
<https://doi.org/10.30651/ELSE.V7I1.12965>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.  
<https://doi.org/10.47709/JPSK.V3I01.1951>
- BBGP Jawa Timur. (2024). *Dashboard Sinergi Kombel BBGP Jawa Timur*.
- Ditjen GTK. (2023). *Surat Edaran Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 tentang Optimalisasi Komunitas Belajar*. Kemendikbudristek.
- Elviya, D. D., & Sukartiningih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV



- Sekolah Dasar Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>
- Fatimah, A. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2023). Analisis Reformasi Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan SD di Indonesia. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(4), 406–417. <https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V13I3.46636>
- Ferayanti, M., Nissa, H., Kurnianingsih, S., Irfan Rizqie, Patria Hertana, Tim IKM Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Tim IKM Ditjen PAUD dan Pendidikan Dasar & Menengah, Tim IKM Ditjen Pendidikan Vokasi, & Tim GovTech Edu. (2023). *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/ELSE.V8I1.20798>
- Hilmiah, J., Widiastuti, R. Y., Umami, Y. S., & Rosyidah, U. (2023). Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 103–117. <https://doi.org/10.37985/EDUCATIVE.V1I3.211>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172–178. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V7I2.16924>
- Kovtiuh, S. (2017). *Differentiated Instruction: Accommodating the Needs of All Learners*. <https://tspace.library.utoronto.ca/handle/1807/77069>
- Marisa, L., Raharjo, T. J., & Wardani, S. (2024). Development of Science Teaching Modules Based on Differentiated Learning Integrated Social Emotional Competence to Enhance Learning Independence and Scientific Literacy in Elementary Schools. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/ELSE.V8I1.21950>
- Mendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024*. Mendikbudristek.
- Mulyati, E., Indihadi, D., & Apriliya, S. (2024). Analisis gaya belajar dalam konteks diferensiasi pembelajaran menulis. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(2), 189–204. <https://doi.org/10.20961/JDC.V8I2.87556>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(01), 89–96. <https://doi.org/10.53863/KST.V5I01.692>
- Putikadyanto, A. P. A., Amin, Moh. B., & Wachidah, L. R. (2024). Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Implementasi Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 106–116. <https://doi.org/10.19105/KIDDO.V1I1.12766>
- Putri, A. Y., Muhimmah, H. A., & Istiqfaroh, N. (2024). Standar Pendidikan Nasional dalam Pola Kebijakan Kurikulum di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2),

- 4793–4806.  
<https://doi.org/10.23969/JP.V9I2.14273>
- Rini, T. P. W., Rachman, A., Alfiah, S., & Shalihah, U. (2023). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Digitalisasi Media Pembelajaran Berbasis TPACK (Technology, Paedagogic, Content, And Knowledge). *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(3), 384–395.  
<https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V13I3.49106>
- Rini, W. A., & Sukartiningsih, W. (2021). Pengembangan Media Puzzle Kata Bergambar Menggunakan Aplikasi Instagram untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar pada Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6),  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/40678>
- Siswati, B. H., Suratno, S., & Hariyadi, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif di MA Nurul Islam Silo Jember. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.30998/JURNALPKM.V6I1.13885>
- Tanjung, Y. I., Wulandari, T., Lufri, L., Mufid, F., Andromeda, A., & Ramadhani, I. (2023). Model dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(1), 68–80.  
<https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V13I1.42751>
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(3), 1956–1967.  
<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V6I3.6599>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.  
<https://doi.org/10.31004/ANTHOR.V2I4.181>
- Wibisono, A. (2019). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. DJKN Kemenkeu.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.55606/SOKOGURU.V3I1.1417>